

**BIMBINGAN KEAGAMAAN DAN KONSELING ISLAM TERHADAP
REMAJA DI PANTI ASUHAN BAITURRAHMAH ANNUR KELURAHAN
PARIT LALANG, KOTA PANGKALPINANG**

Abi Apriyadi¹

Abstract

Researchers raised this problem based on the situation that adolescents who are in orphanages do not get direct guidance from biological parents. Teenagers in their development really need guidance and attention from their parents. But it is different from adolescents in homes that are depressed because of the death of both parents so that the child becomes orphaned and orphaned. From the depression experienced, they experience a change in attitude that is not good when at the Orphanage. So to overcome this problem they need the help of religious guidance and Islamic counseling from supervisors and administrators of Aushan orphanage. This matter is absolutely needed practical alternatives in providing Islamic guidance and counseling, especially specifically providing religious guidance and Islamic counseling for adolescent development. As is the case at the Baiturrahmah Annur Orphanage in Parit Lalang Village, Pangkalpinang City. For this reason, at least as a learning process for mentors that adolescents in orphanages really need religious mental guidance, assistance in developing personality, in order to think rationally, always have good behavior, and understand their condition.

This research is a type of field research with the main data collection methods through interviews, observation, and documentation. Then the data were analyzed namely, with qualitative descriptive techniques. Furthermore the data collected was analyzed with the theory of Islamic guidance, Islamic counseling, adolescent development and adolescent behavior.

The results showed that religious guidance and Islamic counseling activities towards the teenagers of Baiturrahmah Annur orphanage Parit Lalang Village, were able to be an alternative for the supervisors of the orphanage in order to help adolescent problems, foster good adolescent development, and foster good behavior. This can be seen from religious guidance activities such as the guidance of the Koran, prayer, and morals. Then in Islamic counseling can be seen as individual counseling, and consultation.

Keywords: *Religious guidance, Islamic counseling, Adolescents.*

Pendahuluan

Perkembangan pada usia remaja merupakan suatu masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Tentunya pada masa tersebut individu mengalami berbagai perubahan baik itu bentuk fisik maupun keadaan psikis.² Perubahan fisik dapat dilihat dari bentuk anggota tubuh seorang anak beranjak usia

¹ Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

² Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hal. 28.

remaja sedangkan psikis sesuai dengan keadaan perkembangan anak pada periode remaja. Masa remaja juga merupakan masa dalam kehidupan yang menjadi salah satu periode pada rentang kehidupan manusia yang mengalami keunikan tersendiri. Keunikan tersebut dapat mengarahkan kepada perihai yang positif dan mungkin juga kepada hal-hal yang mengarahkan kepada negatif.

Beragam fenomena dan problema remaja bisa dilihat dari segi yang dapat melatarbelakangi suatu masalah yang sedang dihadapi. Keadaan demikian meliputi aspek psikologis, sosiologis,³ dan keagamaan.⁴ Dimana fase remaja merupakan masa yang labil baik itu emosi maupun psikologis. Maka remaja tidak lepas dari masalah kehidupan yang dihadapinya diantaranya yaitu remaja yang mengalami orangtuanya telah meninggal dunia, sehingga hal ini membuat remaja tersebut menjadi yatim atau piatu.

Perlu kita ketahui bahwa menjadi yatim dan piatu pada saat usia remaja bukanlah pilihan semua orang namun sudah ketetapan Allah. Adanya keadaan remaja yang sudah menjadi yatim sehingga mengharuskan dari beberapa pihak keluarga yang bersangkutan untuk memindahkan remaja tersebut ke panti asuhan. Biasanya pihak keluarga yang memindahkan anak yatim di keluarga mereka ke panti asuhan berdasarkan atas musyawarah keluarga disertai atas dasar pertimbangan dan alasan yang jelas.

Perihal ini tentu saja menjadi pengaruh bagi perkembangan remaja tersebut, karena keadaan orangtua telah meninggal dunia dan pihak keluarga memindahkan dirinya ke lingkungan baru yakni panti asuhan.⁵ Maka dengan keadaan ini remaja

³ Menurut Zakiah Daradjat, dari segi psikologis, remaja mengalami gejala psikologis akibat pertumbuhan dan perkembangan fisik. dari segi sosiologis, adakalanya remaja tersebut kurang perhatian dari orangtua atau orang dewasa, dan merasa tidak disayangi dari orang yang diharapkan sewajarnya memberi perhatian pada mereka atau karena lingkungan sosial mereka itu sendiri, sehingga mencoba mencari jalan sendiri untuk membela dan mempertahankan harga dirinya, maka ditentangnya segala nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, mereka ingin hidup lepas, bebas dari segala ikatan. Lihat Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hal. 81.

⁴ Sedangkan dari segi keagamaan, disebabkan longgarnya acuan keagamaan atau kurangnya pengetahuan dan penghayatan keagamaan, karena agama berfungsi sebagai pengendali moral. Lihat Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1985), hal. 65.

⁵ Panti asuhan sebagai rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya. Panti asuhan yakni suatu kelembagaan usaha kesejahteraan pada sosial yang memiliki pertanggungjawaban untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar,

tersebut perlu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan baru, suasana baru dan teman baru, serta belajar memahami keadaan dirinya sekarang yang telah menjadi yatim. Pada umumnya meninggalnya kedua orangtua⁶ atau salah satunya akan mendapatkan dampak tertentu terhadap keadaan kejiwaan dan kehidupan seorang anak lebih-lebih anak tersebut berada pada usia remaja, maka pada tahapan usia ini dianggap rawan dalam perkembangan kepribadiannya.⁷ Keadaan kehilangan keluarga menyebabkan kegelisahan dan kegoncangan sosial yang akan dihadapinya. Bentuk kegelisahan dan kegoncangan sosial tersebut ditunjukkan dalam bentuk melakukan kenakalan sebagai suatu pelampiasan. Dimana masa remaja merupakan masa yang ambisi karena lebih dominan kepada harapan dan cita-cita, serta takut tidak tercapainya cita-cita yang diinginkan. Jadi, dengan adanya dampak psikis dan emosional yang dikhawatirkan akan mengganggu perkembangannya.

Oleh karena itu, keadaan ini tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa remaja yang mengalami depresi saat menghadapi masalah tersebut. Keadaan tersebut dialami oleh remaja yang bermukim di Panti Asuhan Baiturrahmah Annur Kelurahan Parit Lalang, Kota Pangkalpinang. Remaja di Panti Asuhan Baiturrahmah Annur memiliki depresi yang mengakibatkan mereka melakukan suatu perilaku yang negatif. Bentuk tindakan akibat depresi yaitu ada yang senang menyendiri, merokok secara sembunyi-sembunyi, bolos sekolah, ada yang pacaran, keluar panti tanpa izin, dan melakukan pelanggaran lainnya saat berada di panti asuhan. Ada juga faktor dari depresi, remaja yang bersangkutan sebelumnya rajin salat, mengaji, dan berperilaku baik pada saat orangtuanya masih ada, namun pada saat di lingkungan panti ada beberapa anak yang tidak salat, tidak rajin mengikuti kegiatan bimbingan Al-Qur'an, dan melakukan beberapa kenakalan pada saat berada di panti. Sehingga dalam hal ini

memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial anak asuh. Sehingga mereka mendapatkan kesempatan yang luas, memadai dan tepat bagi perkembangan kepribadian mereka yang sesuai dengan diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional. Lihat <http://e-journal.uajy.ac.id> definisi panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia. Di akses pada, 27 Juli 2018.

⁶ Masa remaja sudah memahami makna tentang mati lebih meluas dan mendalam, sehingga ia memaknainya sebagai suatu fenomena yang wajar. Kendatipun pikiran tentang mati tidak dapat menghilangkan kegelisahan yakni takut terpisah dengan keluarga. Lihat Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama...*, hal. 89.

⁷ Fitriyani, "Metode Bimbingan Islam Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim Piatu Di Panti Asuhan Yakin Tangerang", *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008, hal. 6.

para pembimbing di Panti Asuhan Baiturrahmah Annur perlu memperhatikan perihal di atas.⁸

Oleh sebab itu, maka perlu adanya solusi/pemecahan masalah agar pribadi anak yang remaja sedang berada di panti asuhan dapat berkembang secara optimal, dapat mengubah perilaku yang kurang baik menjadi baik, dan dapat berpikir rasional, serta memahami keadaan mereka saat ini. Perlu kita ketahui bahwa panti asuhan bukan hanya sekedar tempat pemeliharaan dan merawat anak yatim dan piatu akan tetapi panti asuhan juga bisa menjadi solusi bagi masalah yang dihadapi anak asuh, terlebih anak pada usia remaja yang mengalami depresi. Maka remaja yang berada di Panti Asuhan Baiturrahmah Annur akan mendapatkan bantuan dari para pembimbing untuk mereka yang mengalami depresi dalam bentuk kegiatan bimbingan keagamaan dan konseling Islam.

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa bimbingan keagamaan dan konseling Islam terhadap remaja perlu untuk diperhatikan dan dilaksanakan di panti asuhan. Perihal ini juga seiring dengan adanya perubahan perilaku anak pada usia remaja tersebut, mereka ingin mencari identitas diri dan mencoba berbagai hal yang belum diketahui. Adanya fase perkembangan pada masa remaja hal ini dapat menyebabkan kegoncangan emosi yang labil, dan masa ini mereka perlu bimbingan arahan, dan berbagai kegiatan yang bermanfaat untuk dilakukan para remaja. Tujuannya agar mereka tidak melakukan perilaku menyimpang dan hal-hal negatif lainnya.

Maka bimbingan keagamaan dan konseling Islam sangat diperlukan sebagai pondasi bagi remaja supaya masa remajanya tidak akan suram dan masa depannya bisa terjamin. Adanya kegiatan bimbingan keagamaan dan konseling Islam bagi remaja di panti asuhan dengan harapan agar bisa membantu para remaja yang berada di panti tersebut bisa menyadari akan keadaan diri mereka, mengubah perilaku kurang baik menjadi baik, serta menjadi pribadi mampu berkembang secara optimal.

Maka pengelola dan pengurus panti perlu memberikan kegiatan bimbingan keagamaan dan konseling kepada mereka yang mengalami masalah depresi secara

⁸ Santo Sanusi, Pembimbing dan Ketua Panti Asuhan Baiturrahmah Annur, *Wawancara*, Kelurahan Parit Lalang, 14 Februari 2018.

terprogram dan terus menerus. Adapun bimbingan terhadap remaja di panti merupakan suasana asuhan dan biasanya pengurus memberikan nasihat serta bimbingan kepada mereka.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka peneliti meneliti tentang kegiatan bimbingan keagamaan dan konseling Islam yang ada di Panti Asuhan Baiturrahmah Annur. Kemudian peneliti juga tertarik untuk melihat bentuk keberhasilan dari kegiatan bimbingan keagamaan dan kegiatan konseling yang ada di Panti Asuhan Baiturrahmah Annur.

Pada penelitian ini peneliti tidak melibatkan penelitian ini kepada seluruh anak asuh yang ada di panti asuhan Baiturrahmah Annur Kelurahan Parit Lalang, Kota Pangkalpinang. Namun peneliti memfokuskan penelitian kepada anak termasuk dalam yatim dan anak tersebut berada pada usia remaja. Anak remaja yang akan diteliti oleh peneliti yakni mereka yang pernah mengalami masalah akibat dari depresi sehingga mereka mendapatkan kegiatan bimbingan maupun konseling Islam.

Bimbingan Keagamaan dan Konseling Islam

Dilihat dari etimologis kata bimbingan yakni terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*” yang maknanya adalah memberikan petunjuk dan tuntutan kepada orang lain yang membutuhkan.⁹ Secara terminologis pengertian bimbingan¹⁰ menurut Bimo Walgito adalah bentuk bantuan atau pertolongan yang diperuntukkan kepada pribadi/individu atau sekelompok orang untuk menghindari, mengatasi suatu kesulitan-kesulitan dalam hidupnya agar individu atau kelompok itu dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.¹¹

Bimbingan dimaknai sebagai proses bantuan yang diberikan kepada pribadi guna membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam membuat rencana, pilihan, dan interpretasi yang dibutuhkan.

⁹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 3.

¹⁰ Menurut Surya bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang berkelanjutan dan teratur dari pembimbing kepada yang dibimbing dengan harapan tercapainya kemandirian dalam pemahaman diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai hakikat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan. Lihat Muhammad Surya, *Psikologi Konseling*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2003), hal. 12.

¹¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Audi Offest, 1995), hal. 4.

Bimbingan bertujuan mengarahkan dirinya secara positif menyesuaikan dengan norma-norma yang telah disepakati baik norma budaya maupun norma agama, sehingga tercapai kehidupan yang bermakna dan merasa bahagia lahir dan batinnya.¹² Hal ini karena bimbingan merupakan aktivitas membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan pada berbagai hal sehingga dapat menyesuaikan dirinya dan lingkungan secara baik dan tepat. Dengan demikian, bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan terhadap orang lain yang bersifat individu dengan suatu harapan agar dapat menerima serta memahami dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.¹³

Bimbingan Islam merupakan merupakan proses dan tahapan pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁴ Dengan demikian bimbingan Islam merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu yang membutuhkan secara Islami yang berdasarkan pada landasan al-Qur'an dan Sunah, dengan harapan individu tersebut kembali kepada fitrahnya dan menjadikan dirinya manusia yang bertakwa kepada Allah, sehat lahir batinnya yang kemudian pada akhirnya selamat dunia akhirat.¹⁵

Jenis-jenis Bimbingan Islam

Ada beberapa jenis bimbingan Islam yang dapat diberikan oleh pembimbing kepada orang yang memerlukan. Jenis bimbingan Islam yang dimaksud ada kaitannya dengan masalah penelitian antara lain:

1. *Personal – Social Guidance*

Bimbingan ini diperuntukkan dalam menghadapi serta mengatasi kesulitan dalam diri sendiri. Apabila adanya kesulitan tertentu berlangsung secara terus menerus dan tidak dapat menyelesaikannya, maka dapat

¹² Sulistriyarni dan Mohammad Jauhar, *Dasar-dasar Konseling Panduan Lengkap Memahami Prinsip-prinsip Pelaksanaan Konseling*, (Jakarta: Pustakakarya, 2014), hal. 1.

¹³ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan dan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Bimbingan Psikoterapi Islam*, (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2009), hal. 49.

¹⁴Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 5.

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*,... hal. 19.

mengancam kebahagiaan hidup dan akan timbul gangguan-gangguan mental. selain itu juga kesukaran yang muncul dalam melakukan interaksi dengan orang lain (pergaulan sosial), karena kesukaran semacam ini biasanya dirasakan dan dihayati kesulitan pribadi.

2. *Mental Health Guidance*

Yaitu suatu bimbingan yang bertujuan untuk menghilangkan atau setidaknya meminimalisir terjadinya faktor-faktor yang dapat menimbulkan gangguan pada kejiwaan terhadap diri klien. Sehingga ia akan dapat memperoleh ketenangan hidup ruhaniah yang semestinya seperti dengan apa yang diharapkan. Maka perlu pendekatan secara langsung yang berpusat langsung pada objek yang dibimbing.

3. *Religious Guidance* (Bimbingan Keagamaan)

Bimbingan jenis ini dalam rangka membantu/menolong suatu pemecahan problem/masalah pada diri seseorang dalam kaitannya dengan masalah keagamaan, dengan cara melalui keimanan menurut agamanya. Para pembimbing melakukan bimbingan dengan menggunakan metode pendekatan keagamaan dalam konseling tersebut, klien dapat diberi *insight* (kesadaran terhadap adanya hubungan sebab akibat dalam rangkaian problem yang dialaminya) dalam pribadi yang bersangkutan kemudian dihubungkan dengan nilai keimanannya yang mungkin pada saat itu telah lenyap dari dalam jiwa klien.¹⁶

Bimbingan Islam juga memiliki kegunaan bagi setiap orang serta memiliki arahan tujuan adanya bimbingan Islam. Oleh karena itu bimbingan Islam diharapkan dapat menghasilkan manusia yang sempurna dan memiliki peran diri dengan baik sebagai khalifah yang diberi mandat mengelola alam dan membantu seseorang guna mengembangkan kemampuan yang terdapat pada dirinya secara baik dan benar.

Tujuan dari bimbingan Islam ialah untuk menciptakan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Bimbingan Islam menjadikan jiwa menjadi tenang, damai dan membuat sikap seseorang bisa bersikap lapang dada.

¹⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam...*, hal. 53 – 58.

Seiring dengan hal ini maka dapat menghasilkan potensi Ilahiah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah¹⁷ dengan cara yang baik dan benar, kemudian ia dapat dengan baik mengantisipasi berbagai persoalan hidupnya, dan dapat memberikan suatu hal yang bermanfaat dan kedamaian bagi lingkungannya pada berbagai aspek dalam kehidupan. Sehingga dapat menghasilkan kecerdasan spritual pada diri individu berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhan, keikhlasan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.¹⁸

Dengan demikian bahwa bimbingan Islam pada hakikatnya bertujuan agar setiap orang yang melakukan bimbingan dapat menghasilkan perubahan sikap, pola pikir, dan peningkatan spritual kepada Yang Maha Kuasa. Sehingga setiap individu menyadari fitrahnya sebagai manusia yang diciptakan Allah SWT.

Adapun konseling Islam ialah upaya dalam membantu individu belajar mengembangkan fitrahny dan kembali kepda fitrah dengan berupaya untuk memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah kepadanya untuk mempelajari kewajiban Allah dan Rasul-Nya. Tujuannya agar fitrah yang ada pada masing-masing individu manusia dapat berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntutan Allah SWT.¹⁹ Maksudnya, dari pernyataan di atas bahwa konseling Islam ialah aktivitas yang bersifat membantu. Dinyatakan membantu karena pada hakikatnya setiap individu yang bermasalah memerlukan hidup sesuai dengan tuntunan Allah agar selamat di dunia dan di akherat. Posisi pembimbing dalam konseling untuk membantu orang lain atau individu, maka individu yang melaksanakan proses konseling harus aktif belajar memahami dan sekaligus melaksanakan tuntunan Islam.

Tujuan dari konseling Islam yakni untuk membantu seseorang untuk mengambil keputusan dan membantunya merancang rencana guna melaksanakan

¹⁷ Khalifah dalam *Kamus Besar Babasa Indonesia*, wakil yang dianggap pengganti Nabi Muhammad saw. Setelah Nabi wafat (di urusan Negara dan Agama) yang melaksanakan syariat Islam di kehidupan Negara. Lihat *Kamus Besar Babasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 563.

¹⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam...*, hal. 43.

¹⁹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 22.

keputusan itu. Dengan keputusan yang diambil ia bisa melakukan tindakan sesuatu yang konstruktif sesuai dengan perilaku yang didasarkan atas ajaran Islam. Konseling Islami telah menjelaskan penekanan sisi kehidupan ukhrawi di samping sisi kehidupan duniawi dan telah memiliki jangkauan yang lebih jauh. Maksudnya, untuk dapat melakukan bantuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Konseling Islami ditujukan untuk membantu manusia sebisa mungkin agar terhindar dari masalah. Andaiapun seseorang harus menghadapi masalah, diharapkan agar dapat menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, sebagai ketetapan dan anugerah Allah.

Ada beberapa layanan konseling Islam yang bisa diberikan kepada klien atau orang lain yang membutuhkan. Namun di panti asuhan Baiturrahman Annur layanan konseling Islam yang diberikan terhadap remaja di panti asuhan dalam bentuk layanan konseling perorangan dan layanan konsultasi.

Layanan konseling perorangan merupakan konseling yang memungkinkan klien mendapatkan layanan langsung secara perorangan melalui pertemuan langsung (tatap muka) dengan pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan problem pribadi yang dialami.

Konseling perorangan materi yang dapat diangkat ada beberapa macam, yang pada dasarnya tidak terbatas.²⁰ Layanan ini dilaksanakan untuk seluruh remaja di panti asuhan yang meliputi pribadi, dan sosial. Setiap klien (remaja di panti asuhan) secara perindividu dapat membawa masalah yang dialaminya kepada pembimbing. Berbagai permasalahan yang dialami oleh individu pembimbing harus melayani untuk tidak membedakan pribadi dan permasalahan yang dihadapinya. Tujuan konseling perorangan²¹ agar klien mampu memahami dan mengerti kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga ia mampu mengatasinya.

²⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam...*, hal. 290.

²¹ Tujuan konseling perorangan merujuk kepada fungsi-fungsi konseling yakni: merujuk kepada fungsi pemahaman, merujuk kepada fungsi pengentasan, dan dilihat dari fungsi pengembangan dan pemeliharaan. Lihat Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...* hal. 158

Selanjutnya layanan konsultasi yang merupakan layanan konseling individu sendiri yang meminta bantuan kepada pembimbing agar dirinya mampu menangani kondisi dan masalah yang dialami oleh dirinya dan masalah yang dirasakan juga oleh pihak ketiga. Dimana pihak ketiga yang dimaksud dalam layanan konsultasi individu yang melakukan konsultasi kepada pembimbing untuk memahami bagaimana cara menyikapi permasalahan yang terjadi dipihak ketiga dan memahami keadaannya. Tujuan konsultasi agar konsulti memiliki kemampuan diri yang berupa wawasan pemahaman dan cara-cara bertindak yang terkait langsung dengan permasalahan pihak ketiga.²²

Adapun mengenai penjelasan tentang remaja. Hendriati Agustiani mengutip dari Clarke-Stewart menyatakan bahwa, “masa remaja merupakan suatu masa/periodee peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa”. Pada masa remaja individu dapat mengalami berbagai perubahan baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan perkembangan kapasitas reproduksi.²³ Dalam hal ini Muhammad Al-Mighwar dalam buku Hendriati Agustiani, Psikologi Perkembangan membagikan masa remaja²⁴ menjadi tiga bagian, sebagai berikut:

a. Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa usia ini setiap individu remaja dapat mulai menimalisir peran dirinya sebagai anak-anak dan berupaya mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan mulai tidak bergantung pada orang tua.

b. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

²² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Madrasah Bebrbasis Integrasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 178-185.

²³ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri pada Remaja)*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hal. 28.

²⁴ Salzman dalam buku Syamsu Yusuf, *Psikologi Pekembangan Anak dan Remaja* menjelaskan bahwa remaja merupakan masa pekembangan sikap tergantung kepada orangtua ke arah lebih untuk kemandirian, minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai keindahan (estetika), dan isu-isu moral. Sehingga periode remaja dipandang sebagai masa frustasi dan stress, konflik serta krisis penyesuaian diri dan perasaan terasingkan dari kehidupan sosial budaya pada orang dewasa. Lihat Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007,) hal. 184.

Di periode ini terlihat sebuah tanda atau ciri-ciri dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Adapun teman sebaya mereka masih memiliki peran yang penting, namun individu/pribadi telah mampu untuk mengarahkan diri sendiri. Pada waktu ini remaja sudah mulai mengembangkan jati diri, dan kematangan tingkah laku serta mulai bisa membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan yang ingin dicapai.

c. Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Periode ini juga ditandai dengan adanya persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa.²⁵ Pada tahap ini sudah mulai memahami tujuan hidup dan mengembangkan identitas pribadi sesuai dengan masa yang akan dihadapi pada masa dewasa.

Adanya penjelasan di atas dapat disimpulkan dari segi psikologis, usia remaja rentangan pada usia 12 tahun sampai 22 tahun. Periode sebelum masa remaja ini disebut sebagai ambang pintu masa remaja atau periode pubertas. Jadi yang dikatakan remaja adalah waktu manusia 12-22 tahun dimana di dalam masa remaja ini seorang mengalami proses masa pertumbuhan dan perkembangan fisiknya maupun keadaan psikisnya.

Metodologi Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan wawancara terbuka untuk menganalisis dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.²⁶ Penelitian kualitatif deskriptif dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala dan factor-faktor gejala tersebut secara holistik-kontekstual,

²⁵ *Ibid*, hal. 29.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 5.

(secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung.²⁷

Kemudian untuk sumber data yang digunakan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data yang umum digunakan oleh para peneliti. Maka ada dua bagian sumber data tersebut, yaitu: pertama, Sumber Data Primer yang diperoleh langsung dari sumber data utama di lokasi penelitian atau tempat penelitian. Data ini didapatkan secara langsung baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber ini peneliti ambil dari hasil wawancara dengan pengurus, pembimbing panti dan anak asuh remaja yang bermukim di Panti Asuhan Baiturrahmah Annur Parit Lalang. Kedua, Sumber Data Sekunder merupakan bentuk data yang diperoleh melalui sumber kedua dari data yang dibutuhkan dalam penelitian.²⁸

Untuk mendapatkan data penelitian, maka peneliti menggunakan penelitian teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur ini untuk menemukan informasi yang bukan baku dan menekankan pada penyimpangan dan perlu penafsiran yang tidak lazim dan dilakukan kebebasan untuk bertanya.²⁹

Dalam tahapan wawancara ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pembimbing, pengurus panti, anak remaja, dan pihak-pihak yang terlibat di dalam Panti Asuhan Baiturrahmah Annur.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan selama melakukan penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dilakukan dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat

²⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 100.

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 62.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 191.

seobyektif mungkin.³⁰ Metode ini digunakan untuk mengamati langsung pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan dan konseling Islam yang diberikan pengurus dan pembimbing panti kepada anak remaja di Panti Asuhan Baiturrahmah Annur Parit Lalang. Adapun data ini dikumpulkan dengan harapan agar dapat tercapainya tujuan yang diharapkan dalam kegiatan observasi, yaitu mengetahui situasi, kondisi, dan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan agar memperoleh data secara konkrit yang relevan dengan objek penelitian serta data lainnya yang dapat menunjang proses penelitian. Dokumentasi merupakan bentuk catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari hasil karya seseorang.³¹ Adapun yang diperoleh dari dokumentasi ini ialah kegiatan bimbingan keagamaan dan konseling Islam yang dilakukan pengurus dan pembimbing kepada para remaja di Panti Asuhan Baiturrahmah Annur.

Pembahasan

A. Kegiatan Bimbingan Keagamaan dan Konseling Islam Serta Keberhasilan Kegiatan Terhadap Remaja di Panti Asuhan Baiturrahman Annur.

Ada beberapa kegiatan bimbingan Islam dan konseling Islam yang dilaksanakan oleh pengurus, pembimbing, dan pengelola panti kepada remaja Panti Asuhan Baiturrahman Annur. Maka kegiatan bimbingan keagamaan dan konseling Islam meliputi:

1. Bimbingan Salat

Pembinaan salat, terkhusus salat berjamaah merupakan suatu bimbingan yang sangat diperlukan bagi remaja di Panti Asuhan Baiturrahmah Annur. Sesuai dengan pernyataan Bapak Arli, salat merupakan suatu ibadah yang diwajibkan untuk dilakukan oleh seluruh umat Islam. Tujuan adanya

³⁰ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hal. 116.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 72.

pembinaan salat terutama salat fardhu berjamaah agar membiasakan mereka untuk selalu melaksanakan salat kapanpun dan dimanapun mereka berada, serta menghasilkan pribadi remaja yang disiplin terhadap waktu salat. Bimbingan salat juga mengajarkan kepada remaja di panti agar tidak melalaikan salat dengan harapan mereka bisa taat kepada kewajiban yang diperintahkan Allah.³²

Adapun metode pengarahannya bimbingan salat kepada seluruh anak di panti asuhan Baiturrahmah Annur. Para pembimbing yang bertugas sesuai jadwal harus mengecek seluruh kamar agar semua dikosongkan pada saat masuk waktu salat. Kemudian seluruh aktivitas yang dilakukan remaja panti seperti nonton televisi, bermain, dan aktivitas lainnya diberhentikan oleh pembimbing dengan cara memberitahukan kepada mereka agar bersiap-siap untuk melaksanakan salat. Adanya himbauan dari pembimbing anak-anak panti tersebut langsung bergegas untuk melaksanakannya. Hal ini juga merupakan gambaran remaja di panti mengetahui suatu kewajiban mereka yang harus dilaksanakan.³³

Dalam bahasa yang berbeda Bapak Santo, selaku pembimbing remaja di panti tersebut menjelaskan dengan adanya bimbingan salat di panti, remaja bisa terbiasa untuk bersikap tanggung jawab, disiplin, dan salat menjadi acuan mereka untuk selalu bertingkah laku yang baik. Di dalam setiap waktu salat fardhu setiap remaja putra/putri diberikan tanggung jawab untuk membersihkan lingkungan musala panti, menyiapkan sajadah dan bagi laki-laki ditugaskan mengumandangkan azan, dan untuk remaja yang belum sempurna dalam bacaan salat mereka di ajarkan oleh pembimbing yang bertugas pada hari tersebut. kemudian setelah pelaksanaan salat mereka di absen untuk mengetahui siapa saja yang tidak salat. Maka dalam hal ini adanya sanksi berupa pemberian tanggung jawab yakni mereka diberikan tugas untuk

³² Arli, Pembimbing dan Kepala Bidang Keagamaan panti asuhan Baiturrahmah Annur, *Wawancara*, Pangkalpinang, 09 Februari 2018.

³³ *Observasi* keadaan lingkungan panti asuhan Baiturrahmah Annur ketika persiapan waktu shalat, Kelurahan Parit Lalang, 11 Februari 2018.

mengumandangkan azan, dan disuruh untuk mengaji di musala sebelum masuknya waktu salat.³⁴

Dari penjelasan di atas, bahwa bimbingan salat yang dilakukan di panti asuhan Baiturrahmah Annur merupakan kegiatan bimbingan keagamaan mengajarkan kepada pribadi remaja bahwa salat suatu kewajiban yang harus dilaksanakan. Adanya bimbingan salat remaja panti dapat disiplin terhadap waktu salat, belajar bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan pembimbing, dan salat dapat menjadi acuan untuk selalu berperilaku baik.

Keberhasilan dari bimbingan salat dapat dilihat dari tanggung jawab, disiplin waktu salat, dan salat menjadi acuan dalam berperilaku baik setiap remaja di panti asuhan. Perihal ini dibenarkan oleh remaja yang berada di Panti Asuhan Baiturrahmah Annur. Remaja panti asuhan membenarkan tujuan dari bimbingan shalat yang diberikan para pembimbing panti yaitu:

Pertama, membiasakan kami untuk selalu melaksanakan salat fardhu dimanapun keadaannya dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, membuat mereka untuk disiplin dalam segala hal terutama dalam waktu salat. *Ketiga*, kami bisa bertanggung jawab melaksanakan tugas/sanksi yang diberikan pembimbing. Bentuk tanggung jawab tersebut apabila ditugaskan azan, bersih-bersih musala sebelum salat maka kami segera melaksanakannya. Kemudian kami yang ditugaskan azan bisa percaya diri dan bisa mengumandangkan azan secara terjadwal sesuai dengan yang ditugaskan oleh pembimbing. Kemudian dengan adanya bimbingan salat kami bisa memahami kesempurnaan gerakan dan bacaan dalam salat.³⁵

2. Bimbingan Al-Qur'an

Kegiatan bimbingan al-Qur'an merupakan kegiatan rutin hari senin sampai dengan kamis yang wajib diikuti oleh seluruh remaja di Panti Asuhan Baiturrahmah Annur. Dalam bimbingan al-Qur'an para remaja dibimbing oleh pembimbing yang berkompeten dalam bidang al-Qur'an. Dimana bidang

³⁴ Santo Sanusi, Ketua Panti dan Pembimbing panti, *Wawancara*, Kelurahan Parit Lalang, 07 Februari 2018.

³⁵ Andres Setiawan, Sahrul Ramadhan, Remaja Panti Asuhan Baiturrahmah Annur, *Wawancara*, Ruang Belajar Kelompok, 10 Februari 2018.

al-Qur'an meliputi cara bacaan, hukum tajwid, dan menjelaskan makna setiap ayat yang dibaca selama ada pertemuan dengan pembimbing.³⁶

Remaja yang mengikuti bimbingan al-Qur'an diharapkan agar bisa belajar dengan serius dan memahami makna dari setiap al-Qur'an yang dibaca. Kemudian untuk remaja yang belum lancar bacaanya dengan adanya sistem yang diajarkan pembimbing biasanya mereka bisa membaca dengan baik karena bimbingan al-Qur'an rutin dilakukan. Tujuan kegiatan bimbingan keagamaan dalam binaan al-Qur'an agar remaja di panti asuhan dapat berkembang menjadi pribadi yang optimal dapat memahami bacaan al-Qur'an yang baik dan benar. Membaca dan memahami al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Hal ini juga diharapkan pembimbing agar remaja yang berada di panti mampu membaca al-Qur'an dengan baik.

Untuk mendukung kemampuan remaja dalam bidang al-Qur'an pembimbing memiliki metode dalam membimbing remaja membaca dan memahami al-Qur'an. Bapak Juniar Idham menjelaskan untuk waktu kegiatan bimbingan al-Qur'an dilaksanakan setiap selesai salat Magrib sampai dengan masuk waktu salat Isya. Pada bimbingan al-Qur'an tersebut, pembimbing menerapkan kepada remaja sebelum membaca al-Qur'an harus berdo'a dan menjelaskan tata cara adab sebelum membaca al-Qur'an. Kemudian setiap surat al-Qur'an yang dibaca dengan cara bergiliran dan sistem saling sambung menyambung antara remaja satu dengan yang lain. Setelah selesai membaca pembimbing menanyakan dan menjelaskan hukum tajwid dari surat yang telah dibaca. Kemudian pembimbing menjelaskan makna dari ayat al-Qur'an yang telah dibaca tujuannya agar mereka bisa memahami, mengambil pelajaran, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Pemaparan di atas maksudnya, adanya kegiatan rutin bimbingan al-Qur'an para remaja di panti dapat membaca al-Qur'an dengan baik, mereka juga bisa memahami ilmu tajwid yang meliputi cara penyebutan huruf/*makbarijul huruf*, dan memahami hukum-hukum tajwid dalam ayat al-

³⁶ Arli, Kabid Keagamaan panti asuhan Baiturrahmah Annur Kelurahan Parit Lalng, *Wawancara*,,,,,

³⁷ Juniar Idham, Pembimbing Panti Asuhan Baiturrahmah Annur Kelurahan Patit Lalang, *Wawancara*, 11 Februari 2018.

Qur'an. Kemudian untuk penjelasan makna ayat yakni pembimbing menjelaskan maksud dari setiap arti ayat yang dibacakan mereka (remaja panti).

Bimbingan al-Qur'an yang diberikan pembimbing memberikan efek yang positif bagi perkembangan remaja dalam memahami keagamaan. Hal ini dibenarkan oleh remaja Panti Asuhan Baiturrahmah Annur Kelurahan Parit Lalang. Adanya bimbingan al-Qur'an ini sangat memberikan hal yang positif bagi perkembangan kepribadian kami dalam mempelajari dan memahami al-Qur'an. Sebelum datang ke panti dari kami banyak yang belum bisa baca al-Qur'an, tidak mengetahui hukum tajwid dalam al-Qur'an, dan tidak pernah mengkaji dan memahami dari setiap ayat al-Qur'an yang dibaca. Seiring dengan terus berjalannya kegiatan ini, kami bisa membaca al-Qur'an dengan baik, memahami ilmu tajwid, dan memahami adab yang baik terhadap kitab suci al-Qur'an.³⁸

Keberhasilan dari bimbingan al-Qur'an terhadap remaja di panti dapat dilihat keadaanya yaitu sebelum ustaz memulai pengajian al-Qur'an para remaja yang mengikuti bimbingan al-Qur'an langsung duduk rapi membentuk lingkaran dan sudah siap dengan kitab al-Qur'an masing-masing.³⁹ Hal ini merupakan keberhasilan pembimbing dalam memberi bimbingan keagamaan terhadap remaja di panti asuhan Baiturrahmah Annur. Sesuai dengan harapan pembimbing dan pengurus panti setiap kegiatan bimbingan keagamaan selain ilmu yang didapatkan namun yang terpenting adanya perubahan sikap dan tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik.

Dalam bahasa yang berbeda, Bapak Herman mengungkapkan, remaja di panti asuhan ini semenjak adanya bimbingan al-Qur'an sering dipercayai tempat mereka bersekolah untuk mengikuti lomba dalam bidang *tartil*

³⁸ Risdayani, Remaja Panti Asuhan Baiturrahmah Annur, *wawancara*, Kelurahan Parit Lalang, 12 Februari 2018.

³⁹ *Observasi*, Keadaan kegiatan Bimbingan Al-Qur'an bagi remaja panti asuhan Baiturrahmah Annur, Kelurahan Parit Lalang, 12 Februari 2018.

Qur'an dan *tilawah*⁴⁰ al-Qur'an. Hal ini pun menjadi suatu kebanggaan sendiri bagi remaja yang bersangkutan dan pihak panti asuhan.⁴¹

Sesuai dengan tujuan bimbingan keagamaan yakni membuka pola pikir seseorang agar berpikir dengan baik, maju, dan rasional. Adanya remaja panti yang diikuti sertakan dalam perlombaan tentu membuka perkembangan pola pikir remaja agar berkembang menjadi lebih baik dan selalu memiliki tekad untuk selalu menjadi pribadi yang berpikir ke masa depan.

3. Bimbingan Akhlak

Akhlak merupakan kelakuan/tingkah laku yang timbul dari perpaduan antara pikiran, hati nurani, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu dengan membentuk satu kesatuan tindak akhlak yang dapat ditaati dalam kenyataan kehidupan sehingga seseorang dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.⁴² Maka bimbingan akhlak yang diberikan kepada remaja panti asuhan merupakan suatu kegiatan untuk membangun perkembangan kepribadian anak asuh di Panti Asuhan Baiturrahmah Annur. Tujuannya agar mereka dapat memahami dan mempraktekkan ajaran Islam sebagai pola kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi sendiri, keluarga, dan kehidupan sosial kemasyarakatan.

Dalam kegiatan bimbingan akhlak remaja panti asuhan Bapak Santo Sanusi menjelaskan, bahwa mereka dibiasakan untuk selalu bersikap baik antar sesama teman, kepada adik, kakak, dan terlebih kepada pembimbing dan pengurus panti. Pembiasaan seperti ini diharapkan bisa membuat remaja atau anak asuh panti asuhan tetap menjunjung tinggi sikap saling menghormati dan menghargai di lingkungan panti asuhan. Adapun materi bimbingan akhlak yang diberikan kepada remaja diantaranya pembinaan budi pekerti serta sikap sopan santun, pembinaan sikap jujur, pembinaan menjaga kepercayaan, dan pembinaan untuk menjauhi segala tingkah laku yang tidak baik.

⁴⁰ Tilawah adalah pembacaan ayat Al-Qur'an dengan baik dan indah. Lihat Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1191.

⁴¹ Herman, Pembimbing dan Sekretaris yayasan Baiturrahmah Annur, *wawancara*, Kelurahan Parit Lalang, 05 Februari 2018.

⁴² Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV. Ruhana, 1995), hal. 50.

Bimbingan akhlak diberikan kepada remaja tidak secara menyeluruh. Kegiatan ini sering diberikan kepada beberapa remaja yang melakukan pelanggaran tata tertib panti asuhan, melakukan kesalahan-kesalahan pada saat di luar panti, dan adanya laporan dari pihak sekolah anak panti melakukan kesalahan di sekolah. Maka pembimbing langsung memanggil remaja yang bersangkutan dengan cara menasehat mereka memberi pemahaman tentang akhlak yang baik, dan tingkah laku yang seharusnya dilakukan dalam sehari-hari. Pembimbing juga menjelaskan tentang kerugian yang didapatkan dari akhlak yang tidak baik, serta memberi nasihat dan motivasi agar remaja yang melakukan kesalahan tidak mengulangi perbuatan akhlak yang kurang baik.⁴³

Hal yang sama dibenarkan oleh remaja panti asuhan bahwa ada beberapa dari mereka yang melakukan pelanggaran dan kenakalan saat berada di dalam dan di luar panti. Sehingga kami yang melakukan kesalahan dipanggil oleh pembimbing dengan cara diberi nasihat dan bimbingan bahwa yang dilakukan merupakan tindakan akhlak yang kurang baik. pembimbing juga menjelaskan bagaimana seharusnya berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Adapun bentuk keberhasilan perubahan dari perilaku lebih baik dari bimbingan akhlak dapat dilihat dari tingkah laku yang kurang baik sebelumnya. Dalam hal ini Derri Apriansyah mengungkapkan, setelah mengikuti bimbingan akhlak mereka menyadari bahwa tindakan yang dilakukan merupakan akhlak yang tidak baik. kenakalan merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang sering diberikan oleh pembimbing. Maka beberapa dari kami setelah mendapat bimbingan akhlak berusaha untuk tidak lagi melakukan kesalahan dan kenakalan.⁴⁵

Sesuai dengan tujuannya, bimbingan bertujuan untuk menyadarkan pribadi seseorang agar menjadi lebih baik. Hal ini juga diterapkan pada bimbingan akhlak kepada remaja di Panti Asuhan Baiturrahmah Annur.

⁴³ Santo Sanusi, Pembimbing dan Ketua Panti Asuhan Baiturrahmah Annur, *wawancara*, Kelurahan Parit Lalang, 14 Februari 2018.

⁴⁴ Sahrul Ramadhan, Remaja Panti Asuhan Baiturrahmah Annur, *Wawancara*, Kelurahan Parit Lalang, 16 Februari 2018.

⁴⁵ Derri Apriansyah, remaja panti asuhan Baiturrahmah Annur, *Wawancara*, Kelurahan Parit Lalang, 18 Februari 2018.

Pembimbing memberikan bimbingan dengan tujuan agar remaja menyadari bahwa akhlak yang baik sangat diperlukan untuk perkembangan kepribadian.

4. Konseling Perorangan

Kegiatan konseling individu dilakukan kepada remaja yang melakukan pelanggaran berat di Panti Asuhan Baiturrahmah Annur. Konseling individu dilaksanakan menyesuaikan dengan keadaan remaja yang memiliki masalah. Ibu Valiana Dewie mengungkapkan, bahwa konseling perorangan/individu diberikan kepada remaja yang sering melakukan pelanggaran atau melakukan pelanggaran berat. Konseling perorangan juga dilakukan kepada remaja yang sulit berinteraksi/cenderung menutup diri. Konseling tersebut dilakukan dengan cara memanggil anak yang bersangkutan untuk menghadap ke pembimbing.

Metode yang digunakan pembimbing dengan cara meminta remaja tersebut untuk menjelaskan keadaan dirinya dan permasalahan yang terjadi pada dirinya. Tujuannya agar pembimbing bisa memberi pemahaman kepadanya (remaja) tentang masalah yang dihadapinya.⁴⁶

Sebagaimana ditegaskan oleh beberapa remaja apabila salah satu dari mereka yang menghadap Ibu Dewie berarti sudah melakukan pelanggaran berat atau sering melakukan pelanggaran, namun ada juga faktor selain kenakalan seorang teman kami mendapatkan konseling perorangan. Untuk pelanggaran yang dilakukan teman-teman seperti pacaran, berkelahi dengan teman, atau keluar panti tidak pamit dengan pengurus. Namun hal ini hanya terjadi pada kami yang melakukan kesalahan/pelanggaran berat.⁴⁷

Dari penjelasan di atas, bahwa konseling perorangan bertujuan agar remaja yang memiliki masalah segera untuk mengatasinya dengan bantuan arahan pembimbing. Konseling tersebut tujuannya agar remaja memahami masalahnya, memahami keadaan dirinya, dan mampu mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

⁴⁶ Valiana Dewie, Pembimbing dan Bendahara Panti Asuhan Baiturrahmah Annur, *Wawancara*, Ruang Pengurus Panti, 20 Februari 2018.

⁴⁷ Andreas Setiawan dan Sahrul Ramadhan, remaja panti asuh Baiturrahmah Annur, *Wawancara*, Ruang Belajar Panti Asuhan, 29 Januari 2018.

Membantu pribadi seseorang untuk dapat memecahkan masalahnya, menghadapi masalahnya, serta berkembang secara optimal merupakan tujuan dari konseling. Keberhasilan suatu konseling dapat dilihat sesuai dengan tujuan dan harapan dari kegiatan konseling. Dalam hal ini Ibu Valiana Dewie menjelaskan, bahwa apabila seorang remaja di panti ini diberikan layanan konseling individu dalam beberapa kali pertemuan dan terus diperhatikan biasanya dia akan berubah dan berkembang menjadi lebih baik. Ada remaja yang cenderung menyendiri sebelumnya, namun setelah diberikan konseling seiring berjalannya waktu dia bisa terbuka dan bisa berinteraksi dengan teman-teman lainnya. kemudian ada remaja yang sering melakukan pelanggaran-pelanggaran karena faktor kurang menerima keadaannya, setelah melakukan konseling perorangan yang bersangkutan juga perlahan-lahan tidak mengulangi pelanggaran yang pernah dilakukan.⁴⁸

Perubahan menjadi pribadi yang lebih baik dirasakan oleh remaja panti asuhan yaang mendapatkan konseling. Salah satu remaja Panti Asuhan Baiturrahmah Annur mengungkapkan, bahwa dirinya pernah dipanggil Ibu Dewie karena sering melakukan pelanggaran saat baru datang ke panti asuhan, hal ini terjadi karena dilampiaskan karena pihak keluarganya memindahkan dirinya ke panti asuhan setelah orangtua yang bersangkutan meninggal dunia. Seiring berjalannya waktu setelah mendapatkan konseling ia menyadari bahwa dengan melakukan kesalahan/kenakalan merupakan sikap yang salah dan dengan adanya konseling remaja tersebut bisa memahami keadaan dirinya saat ini, serta bahwa dirinya harus bangkit dari keadaan ini agar bisa menjadi remaja yang baik dalam bertingkah laku.⁴⁹

Pernyataan di atas merupakan bentuk keberhasilan konseling yang memiliki tujuan dan harapan agar seseorang yang mendapatkan konseling dapat merubah perilaku kurang baik menjadi lebih baik, dan menyadari keadaan dirinya, memahami masalah yang sedang dihadapi.

5. Layanan Konsultasi

⁴⁸ Valiana Dewie, Pembimbing Panti Asuhan Baiturrahmah Annur Kelurahan Parit Lalang, *Wawancara*,,,,,,

⁴⁹ Sahrul Ramadhan, Remaja Panti Asuhan Baiturrahmah Annur, *Wawancara*,,,

Kegiatan konsultasi hampir sama dengan konseling perorangan namun konsultasi dilaksanakan atas dasar keinginan dari diri sendiri. Ibu Valiana Dewie mengungkapkan untuk melakukan konsultasi salah satu dari mereka langsung datang ke ruang pengurus panti asuhan. Remaja yang melakukan konsultasi biasanya meminta masukan tentang keadaan dirinya, bingung dengan suatu pilihan, dan menjelaskan tentang kendala/masalah yang sedang dihadapi pada saat itu.⁵⁰

Adanya kegiatan layanan konsultasi tersebut ditegaskan oleh salah satu remaja panti asuhan. Ia mengungkapkan bahwa kami melakukan konsultasi dengan pembimbing atau pengurus panti disaat kami memerlukan arahan keadaan diri kami di masa yang akan datang. Terkadang kami sering mengkonsultasikan evaluasi diri sendiri dari segi tingkah laku sehari-hari, bakat minat, serta menanyakan tentang ajaran Islam.⁵¹

Dari pemaparan singkat di atas dijelaskan bahwa layanan konsultasi yang diberikan pembimbing sifatnya terbuka kepada seluruh remaja di Panti Asuhan Baiturrahmah Annur yang ingin melakukan konsultasi. Konsultasi ini bertujuan agar remaja bisa mendapat masukan/arahan dari pembimbing. Saran yang diberikan pembimbing diharapkan bisa membuka pola pikir remaja kepada arah yang positif dan selalu menunjukkan perilaku yang baik. Adapun materi konsultasi menyesuaikan dengan keadaan remaja yang berkonsultasi dan lebih baik lagi apabila yang dikonsultasikan tentang kajian Islami.

Konsultasi biasanya dilakukan seorang remaja yang terbuka dengan permasalahan/kendala yang sedang dihadapinya. Konsultasi juga biasa dilakukan oleh remaja setelah mendapatkan konseling perorangan, karena remaja tersebut kebingungan akan suatu pilihan atau keadaannya dirinya setelah konseling perorangan.

Ibu Valiana Dewie menjelaskan, mereka yang melakukan konsultasi biasanya perlu pengarahan/pencerahan tentang keadaan mereka dan

⁵⁰ Valiana Dewie, Pembimbing dan Pengurus Panti Asuhan Baiturrahmah Annur, *Wawancara*,...

⁵¹ Mawar, Remaja Panti Asuhan Baiturrahmah Annur, *Wawancara*, Ruangan Pengurusan Panti, 13 Februari 2018.

kebingungan seharusnya yang akan mereka lakukan. Beberapa remaja yang melakukan konsultasi biasanya menerima masukan yang diberikan pembimbing, sehingga remaja tersebut bertindak sesuai dengan arahan pembimbing.⁵²

Perihal ini dibenarkan oleh remaja di pant asuhan tersebut menjelaskan bahwa setelah melakukan konsultasi kami dapat memahami bagaimana seharusnya yang kami lakukan, serta hal apa yang harus dilakukan yang sesuai dengan keadaan pribadi kami, kemudian kami juga dapat memahami/menyikapi kebingungan dalam menghadapi masalah yang biasa-biasa.⁵³

Pemaparan di atas merupakan bentuk keberhasilan dan harapan pembimbing apabila remaja pant melakukan konsultasi dapat tercerahkan dengan apa yang diinginkan remaja yang berkonsultasi.

B. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan yang di jelaskan di atas, bahwa bimbingan keagamaan di Pant Asuhan Baiturrahmah Annur Kelurahan Parit Lalang telah melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan di pant tersebut. Bentuk bantuan bimbingan tersebut yakni adanya kegiatan bimbingan salat, bimbingan Al-Qur'an, dan bimbingan Akhlak. Bimbingan yang diberikan kepada remaja tersebut membantu mereka yang mengalami masalah akibat dari depresi (*Mental Health*), kemudian diberikan kepada remaja yang sulit berinteraksi pada lingkungannya (*Personal-Social*), dan mereka yang mengalami masalah keagamaan seperti malas mengaji, melalaikan waktu salat, serta menunjukan sikap akhlak yang kurang baik, hal ini merupakan masalah keagamaan (*Religious*).

Perihal di atas menjelaskan bahwa dengan adanya bimbingan salat, akhlak, dan bimbinga Al-Qur'an yang diberikan para pembimbing dan pengurus Pant Asuhan Baiturrahmah Annur meliputi ketiga jenis bimbingan yang telah dijelaskan sebelumnya. Dimana bimbingan keagamaan yang

⁵² Valiana Dewie, Pembimbing Pant Asuhan Baiturrahmah Annur, *Wawancara*,...

⁵³ Mawar, Remaja Pant Asuhan Baiturrahmah Annur, *Wawancara*,...

diberikan merupakan bentuk bantuan yang diberikan kepada remaja agar menyadari dari akibat depresi yang dialaminya, membantu remaja agar bisa bergaul/menyesuai dengan lingkungan sekitarnya, serta dengan adanya bimbingan yang diberikan pembimbing hal ini dapat membantu remaja di panti tersebut untuk memahami tentang keagamaan yakni menemukan solusi kehidupan beragama yang harus taat kepada Allah.

Adanya bimbingan keagamaan yang diberikan pembimbing mereka juga dapat memahami tentang ibadah wajib seperti memahami kewajiban salat bagi Muslim, kewajiban bisa membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, dan keharusan untuk selalu beprilaku baik. Perihal demikian tercapai/terlaksana terhadap remaja di panti tersebut, karena adanya bimbingan sebagai solusi masalah keagamaan yang dihadapi remaja di Pant Asuhan Baiturrahmah Annur.

Selain adanya bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di panti Pant Asuhan Baiturrahmah Annur Kelurahan Parit Lalang, para pembimbing di panti tersebut juga melaksanakan kegiatan konseling Islam. Dimana konseling Islam merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat memahami permasalahannya, memahami keadaanya, mencari solusi dari masalah yang dihadapi, serta kembali kepada fitrahnya sebagai manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Ada beberapa layanan konseling Islam yang dimuatkan oleh beberapa buku dalam teori layanan konseling Islami yang dipaparkan sebelumnya, diantaranya konseling perorangan/individu, konsultasi, dan konseling kelompok. Adapun yang telah dilaksanakan pembimbing di Pant Asuhan Baiturrahmah Annur yakni adanya kegiatan konseling perorangan dan layanan konsultasi. Perihal ini berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan melalui wawancara dengan pembimbing yang peneliti lakukan di Pant Asuhan Baiturrahmah Annur Kelurahan Parit Lalang, Kota Pangkalpinang. Kegiatan konseling perorangan diadakan oleh pembimbing kepada para remaja yang mengalami permasalahan akibat dari depresi seperti melakukan pelanggaran secara terus menerus, dan bagi mereka yang melakukan pelanggaran berat. Konseling perorangan juga diberikan kepada remaja yang memiliki

kepribadian yang senang menyendiri atau sulit berinteraksi dengan teman sekitarnya hal ini juga permasalahan *Personal-Social* yang diberikan melalui konseling perorangan.

Konseling perorangan tersebut diberikan pembimbing panti dengan cara memanggil remaja yang bersangkutan untuk langsung ke ruangan pembimbing. Maka hal ini merupakan salah satu metode dalam konseling perorangan sesuai dengan pemaparan teori konseling perorangan yang di jelaskan sebelumnya. Kemudian untuk konsultasi sifatnya terbuka bagi seluruh pribadi remaja Panti Asuhan Baiturrahmah Annur yang ingin melakukan konsultasi untuk mendapatkan pencerahan tentang keadaan dirinya, masalah yang dihadapi, serta menentukan sesuatu yang berkaitan dengan masa yang akan datang pada perkembangannya. Hal ini juga dilakukan pembimbing Panti Asuhan Baiturrahmah Annur terhadap remaja di panti tersebut.

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa layanan konsultasi di Panti Asuhan Baiturrahmah Annur sifatnya terbuka untuk seluruh remaja. Konsultasi yang dilaksanakan pembimbing agar mereka yang berkonsultasi dapat memahami suatu masalah mereka, serta menerima saran yang diberikan pembimbing saat mereka berkonsultasi.

Dari hasil analisis temuan penelitian di atas, adanya kesesuaian dengan teori yang sudah dipaparkan tentang bimbingan keagamaan dan konseling Islam. Kesesuaian tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian kegiatan bimbingan keagamaan dan konseling Islam yang diberikan pembimbing Panti Asuhan Baiturrahmah Annur Kelurahan Parit Lalang kepada remaja yang bermukim di panti tersebut.

Kemudian berdasarkan teori yang dijelaskan sebelumnya untuk keberhasilan kegiatan bimbingan keagamaan dan konseling Islam merupakan bentuk pengaplikasian dari tujuan bimbingan dan konseling Islam.

Dari hasil temuan penelitian di lapangan yang peneliti lakukan, keberhasilan kegiatan bimbingan keagamaan dan konseling Islam di Panti Asuhan Baiturrahmah Annur dapat dilihat dari beberapa kegiatan

bimbingan maupun konseling yang telah diberikan pembimbing kepada remaja di panti tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Bimbingan Keagamaan dan Konseling terhadap Remaja di Panti Asuhan Baiturrahmah Annur Kelurahan Parit Lalang, Kota Pangkalpinang. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kegiatan bimbingan keagamaan dan konseling Islam terhadap remaja di Panti Asuhan Baiturrahmah Annur sesuai dengan tujuan dari bimbingan dan konseling Islam.

Perihal ini Sebagaimana dengan adanya kegiatan bimbingan keagamaan Al-Qur'an, Salat, dan Akhlak di Panti Asuhan Baiturrahmah Annur. Dimana pada kegiatan tersebut para pembimbing dan pengurus panti mempunyai tujuan dan harapan agar pribadi remaja dapat berkembang dengan baik, mengubah perilaku menjadi lebih baik, dan memahami ajaran Islam yang bisa di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian untuk kegiatan konseling Islami dari beberapa bentuk model konseling yang telah di pelajari di Panti Asuhan Baiturrahmah Annur setidaknya sudah melaksanakan dua model konseling yakni konseling perorangan dan konsultasi. Konseling tersebut bertujuan agar remaja yang mendapatkan layanan konseling agar bisa memahami keadaan dirinya, memahami masalah dan cara menyikapi dalam menghadapi suatu masalah, dan setelah selesai konseling mereka diharapkan mampu memutuskan kepada hal-hal yang lebih baik di masa akan datang, serta dapat berperilaku lebih baik.

Daftar Pustaka

- Agustiani, Hendriati, 2006. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Daradjat Zakiah, 1985. *Pendidikan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Mulia.
- , 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: CV. Ruhana.
- , 2003. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Fitriyani, "Metode Bimbingan Islam Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim Piatu Di Panti Asuhan Yakin 'Tanggerang'", *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008, hal. 6.
- Gulo W., 2007. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Moleong J. Lexy, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir Amin Samsul, 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah.
- Musnamar Thohari, 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press.
- Sugiyono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- , 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*, Bandung: Alfabeta.
- Sulistriyarini dan Mohammad Jauhar, 2014. *Dasar-dasar Konseling Panduan Lengkap Memahami Prinsip-prinsip Pelaksanaan Konseling*, Jakarta: Pustakakarya.
- Surya Muhammad, 2003. *Psikologi Konseling*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Sutoyo Anwar, 2013. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tanzeh Ahmad, 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: TERAS.
- Tohirin, 2013. *Bimbingan dan Konseling di Madrasah Bebrbasis Integrasi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Yusuf Syamsu, 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Walgito Bimo, 1995. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Audi Offest.
- Zainal Arifin Isep, 2009. *Bimbingan dan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Bimbingan Psikoterapi Islam*, Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada.

Wawancara

Andreas Setiawan, remaja panti asuhan Baiturrahmah Annur, *Wawancara*, Ruangan Belajar Panti Asuhan, 29 Januari, 10 Februari 2018.

Arli, Pembimbing dan Kepala Bidang Keagamaan panti asuhan Baiturrahmah Annur, *Wawancara*, Pangkalpinang, 09 Februari 2018.

Derri Apriansyah, remaja panti asuhan Baiturrahmah Annur, *Wawancara*, Kelurahan Parit Lalang, 18 Februari 2018.

Herman, Pembimbing dan Sekretaris yayasan Baiturrahmah Annur, *wawancara*, Kelurahan Parit Lalang, 05 Februari 2018.

Juniar Idham, Pembimbing Panti Asuhan Baiturrahmah Annur Kelurahan Patit Lalang, *Wawancara*, 11 Februari 2018.

Mawar, Remaja Panti Asuhan Baiturrahmah Annur, *Wawancara*, Ruangan Pengurusan Panti, 13 Februari 2018.

Risdayani, Remaja Panti Asuhan Baiturrahmah Annur, *wawancara*, Kelurahan Parit Lalang, 12 Februari 2018.

Sahrul Ramadhan, Remaja Panti Asuhan Baiturrahmah Annur, *Wawancara*, Kelurahan Parit Lalang, 29 Januari, 10 Februari dan 16 Februari 2018.

Santo Sanusi, Ketua Panti dan Pembimbing panti, *Wawancara*, Kelurahan Parit Lalang, 07, 14, dan 20 Februari 2018.

Santo Sanusi, Pembimbing dan Ketua Panti Asuhan Baiturrahmah Annur, *Wawancara*, Kelurahan Parit Lalang, 14 Februari 2018.

Valiana Dewie, Pembimbing dan Bendahara Panti Asuhan Baiturrahmah Annur, *Wawancara*, Ruangan Pengurus Panti, 20 Februari 2018.

Observasi

Observasi keadaan lingkungan panti asuhan Baiturrahmah Annur ketika persiapan waktu salat, Kelurahan Parit Lalang, 11 Februari 2018.

Observasi, Keadaan kegiatan Bimbingan Al-Qur'an bagi remaja panti asuhan Baiturrahmah Annur, Kelurahan Parit Lalang, 12 Februari 2018.

Internet

<http://e-journal.uajy.ac.id> definis panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia. Di akses pada, 27 Juli 2018.